

# **ANALISIS PERUBAHAN STRUKTUR EKONOMI DAN PENENTUAN SEKTOR UNGGULAN KOTA SURABAYA TAHUN 2007-2011**

Setia Nilga Mareta

Fakultas Ekonomi, Unesa, Kampus Ketintang Surabaya

*Surabaya city is the center of economic growth in East Java in addition to the role of the city of Surabaya as one of the main trade gateway in eastern Indonesia. With all the potential, facilities, and geographic advantages. Surabaya dominant in the secondary and tertiary sectors, and weak in the primary sector because it gives a role in the formation of Surabaya city GDP of less than 1 percent. The purpose of this study was to determine the structural changes and economic shifts that occurred in the city of Surabaya as well as to determine what sectors became dominant sector in Surabaya during the period 2007-2011. This research is descriptive research with quantitative approach. Analysis tool used is the Location Quotient (LQ) and Shift Share. Equipment Location Quotient (LQ) member Surabaya idea whether there is a dominant sector that can be developed. Shift Share Analysis tool provides an overview of the performance or productivity of an area and to see the changes and shifts in economic structure. Of this research note that in the period 2007-2011 is considered the superior sector is the sector of electricity, gas and water supply, construction and building sector, the trade, hotels and restaurants, transport and communications, finance, and leasing sectors and corporate services. While that includes non-base sectors are agriculture, mining and quarrying sector, industrial sector and the processing and services sector. The economic structure of the city of Surabaya still based on the tertiary sector, and has not changed.*

Keyword : *economic structure, leading sectors*

# **ANALISIS PERUBAHAN STRUKTUR EKONOMI DAN PENENTUAN SEKTOR UNGGULAN KOTA SURABAYA TAHUN 2007-2011**

Setia Nilga Mareta

Fakultas Ekonomi, Unesa, Kampus Ketintang Surabaya

Kota Surabaya merupakan pusat pertumbuhan ekonomi di Jawa Timur selain itu peran Kota Surabaya sebagai salah satu pintu gerbang perdagangan utama di wilayah Indonesia Timur. Dengan segala potensi, fasilitas, dan keunggulan geografisnya. Surabaya dominan di sektor sekunder dan tersier, dan lemah pada sektor primer karena hanya memberikan peranan dalam pembentukan PDRB Kota Surabaya yang kurang dari 1 persen. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui perubahan dan pergeseran struktur ekonomi yang terjadi di Kota Surabaya serta untuk mengetahui sektor apa yang menjadi sektor unggulan di Surabaya selama periode tahun 2007-2011. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Alat analisis yang digunakan adalah *Location Quotient (LQ)* dan *Shift Share*. Alat analisis *Location Quotient (LQ)* member gambaran apakah Kota Surabaya terdapat sektor unggulan yang dapat dikembangkan. Alat analisis *Shift Share* memberikan gambaran tentang kinerja atau produktivitas suatu daerah serta untuk melihat perubahan dan pergeseran struktur ekonomi. Dari penelitian ini diketahui bahwa dalam kurun waktu tahun 2007-2011 yang tergolong sektor unggulan yaitu adalah sektor listrik, gas dan air bersih, sektor konstruksi dan bangunan, sektor perdagangan, hotel dan restoran, sektor pengangkutan dan komunikasi, sektor keuangan, dan sektor persewaan dan jasa perusahaan. Sedangkan yang termasuk sektor non basis adalah sektor pertanian, sektor pertambangan dan penggalian, sektor industri dan pengolahan dan sektor jasa-jasa. Struktur perekonomian Kota Surabaya masih bertumpu pada sektor tersier dan tidak mengalami perubahan.

Kata kunci : *struktur ekonomi, sektor unggulan*

Pembangunan nasional merupakan suatu rangkaian upaya pembangunan dalam segala bidang kehidupan. Hal ini berarti bahwa usaha pembangunan tersebut bersifat kompleks, tidak hanya menyangkut kegiatan antar sektoral dalam kegiatan ekonomi, tetapi juga menyangkut kegiatan dalam konteks regional. Pembangunan ekonomi merupakan bagian integral dari pembangunan nasional, sebagaimana pembangunan nasional merupakan rangkaian upaya pembangunan yang berkesinambungan yang mencakup seluruh kehidupan masyarakat, bangsa dan negara.

Dibutuhkan kerjasama antara pemerintah baik pusat ataupun daerah beserta masyarakat untuk merencanakan pembangunan secara menyeluruh. Menurut Arsyad (2010:374) pembangunan ekonomi daerah adalah suatu proses yang dilakukan oleh pemerintah daerah dan masyarakat untuk mengelola sumber daya yang ada agar tercipta lapangan usaha baru dan meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Perencanaan yang baik dan proses yang terarah dapat menciptakan perekonomian yang stabil dan merangsang pertumbuhan ekonomi

Pembangunan ekonomi daerah bertujuan meningkatkan taraf hidup dan

kesejahteraan rakyat didaerah melalui pembangunan yang serasi dan terpadu baik antar pembangunan sektoral dengan perencanaan pembangunan oleh daerah yang efisien dan efektif menuju tercapainya kemandirian daerah dan kemajuan yang merata diseluruh pelosok tanah air. Sedangkan pembangunan sektor ekonomi merupakan proses untuk mengubah suatu keadaan supaya lebih baik dengan tujuan untuk meningkatkan pendapatan, kesempatan kerja, dan kemakmuran masyarakat (Sukirno, 2005:1)

Untuk mencapai hasil pembangunan ekonomi yang diharapkan, maka perlu pula dilakukan perencanaan dan perkiraan terhadap setiap sektor maupun secara agregatif. Perlu pula dilakukan penekanan terhadap setiap sektor tertentu sehingga dapat dimungkinkan terjadi perubahan dalam struktur ekonomi. Hal ini dapat dilakukan untuk meningkatkan laju pertumbuhan dan kontribusi satu sektor tertentu terhadap pembentukan PDRB yang tentunya akan menurunkan kontribusi dari sektor yang lainnya dan dengan demikian dapat diketahui pula mana yang menjadi sektor unggulan dari daerah tersebut.

Teori basis ekonomi (*economic base theory*) mendasarkan pandangan bahwa laju

pertumbuhan ekonomi suatu wilayah ditentukan oleh besarnya peningkatan ekspor dari wilayah tersebut . kegiatan ekonomi dikelompokkan atas kegiatan basis/unggulan dan sektor non basis/lokal (Tarigan, 2005:28). Konsep basis ekonomi bermula dari kebutuhan untuk memprediksi pengaruh aktivitas ekonomi baru dikota dan didaerah. Menurut Arsyad (2010:171) menyatakan bahwa teori basis ekonomi merupakan faktor penentu utama pertumbuhan ekonomi suatu daerah.

Perekonomian Kota Surabaya dalam kurun waktu 5 tahun terakhir (tahun 2007-tahun 2011) menunjukkan kinerja yang semakin baik. Pada tahun 2011 perekonomian Kota Surabaya mengalami pertumbuhan ekonomi tertinggi bahkan dalam dasawarsa terakhir. Pertumbuhan ekonomi Kota Surabaya pada tahun 2011 mengalami pertumbuhan yang relatif tinggi dibandingkan dengan pertumbuhan ekonomi yang dicapai pada tahun 2010. Pertumbuhan ekonomi yang tinggi pada tahun 2011 tidak terlepas dari kebijakan pemerintah kota surabaya yang ditujukan untuk mendorong pertumbuhan ekonomi.

Dari struktur perekonomiannya, Surabaya dominan di sektor sekunder dan tersier, dan lemah pada sektor primer karena

hanya memberikan peranan dalam pembentukan PDRB Kota Surabaya yang kurang dari 1 persen. Sektor primer pada tahun 2011 memberikan kontribusi yang besarnya sedikit mengalami penurunan dalam pembentukan PDRB kota Surabaya dibandingkan dengan kontribusinya dalam pembentukan PDRB pada tahun 2010. Pada tahun 2011 sektor pertanian memberikan kontribusi sebesar 0,09 persen, sedangkan pada tahun 2010 sektor pertanian memberikan kontribusi sebesar 0,10 persen.

Sektor yang memiliki kontribusi besar terhadap pembentukan PDRB, memiliki peranan penting dalam pertumbuhan ekonomi di suatu wilayah secara keseluruhan. Kota Surabaya sektor yang memiliki peranan besar dalam pembentukan PDRB adalah sektor sekunder dan tersier. Sektor primer memiliki peranan kecil dalam pembentukan PDRB Kota Surabaya, Sehingga kedua sektor ini yaitu sektor sekunder dan tersier layak dikembangkan lagi agar lebih meningkatkan pertumbuhan ekonomi di Kota Surabaya.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka dapat diambil rumusan masalah sebagai berikut: (1) Apakah ada perubahan dalam struktur ekonomi Kota Surabaya tahun 2007-2011?, (2) Sektor apakah yang menjadi

sektor basis/unggulan dan non basis di Kota Surabaya tahun 2007-2011?

### **Pembangunan Ekonomi Wilayah (Regional)**

Ilmu ekonomi Regional (IER) atau ilmu ekonomi wilayah adalah suatu cabang dari ilmu ekonomi yang dalam pembahasannya memasukkan unsur perbedaan potensi suatu wilayah dengan wilayah lain. Menganalisis suatu wilayah (atau bagian wilayah) secara keseluruhan atau melihat berbagai wilayah dengan potensinya yang beragam dan bagaimana mengatur suatu kebijakan yang dapat mempercepat pertumbuhan ekonomi seluruh wilayah Tarigan (2005:1).

Setiap daerah perlu meningkatkan keadaan perekonomiannya, sehingga perlu melakukan pembangunan ekonomi. Menurut Adisasmita (2008:68), pembangunan ekonomi wilayah (regional) merupakan fungsi dari potensi sumber daya alam, tenaga kerja dan sumber daya manusia, investasi modal, prasarana dan sarana pembangunan, transportasi dan komunikasi, komposisi industri, teknologi, situasi ekonomi dan perdagangan antar wilayah, kemampuan pendanaan dan pembiayaan pembangunan daerah, kewirausahaan, kelembagaan daerah dan lingkungan pembangunan secara luas.

### **Perubahan Struktural Dalam Proses Pembangunan**

Struktur ekonomi akan mengalami perubahan dalam proses pembangunan ekonomi. Untuk memudahkan dalam melihat perubahan, maka dapat dibedakan oleh sektor primer, sektor sekunder dan sektor tersier. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Clark (Sukirno, 2010:143), yang mengumpulkan data statistik tenaga kerja yang bekerja di sektor primer, sekunder dan tersier menunjukkan bahwa semakin tinggi pendapatan perkapita suatu Negara maka semakin kecil peranan sektor pertanian namun peranan sektor industri semakin besar.

### **Teori Basis Ekonomi**

Aktivitas perekonomian regional digolongkan dalam dua sektor kegiatan, yaitu aktivitas basis dan non basis. Kegiatan basis merupakan kegiatan yang berorientasi menjual (barang dan jasa) keluar batas wilayah perekonomian yang bersangkutan, sedangkan kegiatan non basis merupakan kegiatan berorientasi lokal yang menyediakan barang dan jasa untuk kebutuhan masyarakat dalam batas wilayah perekonomian yang bersangkutan.

## Sektor Unggulan

Pertumbuhan ekonomi tidak terlepas dari pertumbuhan nilai tambah yang dihasilkan oleh unit-unit ekonomi yang dikelompokkan menurut sektor lapangan usaha. Besarnya peranan setiap sektor menggambarkan struktur ekonomi daerah (BPS, 2012).

Sektor unggulan adalah sektor yang salah satunya dipengaruhi oleh keberadaan faktor anugrah (*endowment factors*). Selanjutnya faktor ini berkembang lebih lanjut melalui kegiatan investasi dan menjadi

### Penelitian Terdahulu

Pada penelitian yang dilakukan Andi Tabrani dengan judul “Analisis sektor unggulan perekonomian Kab. Mandailing Natal Provinsi Sumatera Utara.” Menyimpulkan bahwa pada tahun 2001-2005 Kab. Mandailing natal Dari analisis yang diperoleh yang menjadi sektor unggulan pada sektor primer, yaitu sektor pertanian serta sektor pertambangan dan penggalian. Dan penelitian ini dianalisis menggunakan metode *Location Quation* dan *Shift Share*.

Pada penelitian yang dilakukan Anthoni Mayes dengan judul “Analisis sektor unggulan dengan pendekatan Location

tumpuan kegiatan ekonomi. Kriteria sektor unggulan akan sangat bervariasi. Hal ini didasarkan atas seberapa besar peranan sektor tersebut dalam perekonomian daerah, diantaranya *pertama*, sektor unggulan tersebut memiliki laju pertumbuhan yang tinggi. *kedua*, sektor tersebut memiliki angka penyerapan tenaga kerja yang relatif besar. *ketiga*, sektor tersebut memiliki keterkaitan antar sektor yang tinggi baik ke depan maupun ke belakang. *keempat*, dapat juga diartikan sebagai sektor yang mampu menciptakan nilai tambah yang tinggi.

Quation Kabupaten Pelalawan.” menyimpulkan bahwa sektor unggulan pada Kab. Pelalawan yaitu sektor industri pengolahan dan sektor pertanian. Sedangkan sektor non basis yaitu sektor pertambangan dan penggalian, sektor listrik dan air bersih dan sektor bangunan dan konstruksi. Dan penelitian ini dianalisis menggunakan metode LQ.

Pada penelitian yang dilakukan Rosyetti dengan judul “Analisis sektor potensial Kabupaten Kuantan Singingi.” menyimpulkan bahwa di Kabupaten Kuantan Singingi pada tahun 2001-2005 yang menjadi sektor potensial dalam meningkatkan perekonomian dan

penyerapan tenaga kerja adalah sektor pertanian. Sehingga dapat dikatakan sebagai sektor basis. Perubahan struktur ekonomi di Kab. Kuantan Singingi terjadi pada sektor pertambangan. Faktor spatial yang menguntungkan menjadi potensi dalam meningkatkan kesempatan kerja wilayah. Dan penelitian ini dianalisis menggunakan metode LQ dan S-S.

Pada penelitian yang dilakukan Agus Tri Basuki dan Utari Gayatri dengan judul “Penentu sektor unggulan dalam pembangunan daerah di Kabupaten Ogan Komering Ilir.” Menyimpulkan bahwa pada tahun 2003-2007 Sektor unggulan pada Kab. Ogan Komering Ilir yaitu sektor pertanian dan menunjukkan pertumbuhan kontribusi yang sangat besar terhadap pembentuka PDRB dan pembangunan. Sektor bangunan, sektor perdagangan, restoran dan hotel dan sektor jasa-jasa menunjukkan sektor yang pertumbuhannya kecil tetapi kontribusinya besar. Dan penelitian ini dianalisis

menggunakan LQ, S-S, Metode MRP, *Overlay* dan *Klassen Typology*.

## **METODE PENELITIAN**

Pada penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif dan analisis data sekunder. Cakupan wilayah penelitian adalah Kota Surabaya.

Model analisis yang digunakan antara lain: (1) Shift Share yang digunakan peneliti untuk mengetahui perubahan dan pergeseran struktur ekonomi (2) Location Quation yang digunakan peneliti untuk mengetahui sektor unggulan di Kota Surabaya. Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu studi kepustakaan yang diperoleh berdasarkan buku dan literature yang relevan, serta studi lapangan dengan menggunakan teknik dokumentasi dari instansi Badan Pusat Statistik.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Hasil Analisis Data

#### *Location Quotion*

Tabel 1 Hasil Perhitungan Analisis *Location Quotient* (LQ) Kota Surabaya 2007-2011

No	Sektor	Tahun					Rata-rata
		2007	2008	2009	2010	2011	
1	Pertanian	0,00463	0,00624	0,00609	0,00601	0,00573	0,00574
2	Pertambangan dan penggalian	0,00389	0,00361	0,00341	0,00319	0,00307	0,00343
3	Industri pengolahan	0,87988	0,87305	0,87084	0,86216	0,85232	0,86765
4	Listrik, Gas dan Air Bersih	1,68684	1,70045	1,76020	1,72448	1,64562	1,70351
5	Konstruksi	2,11503	2,12497	2,09874	2,09746	2,04576	2,10239
6	PHR	1,38938	1,39714	1,39135	1,35832	1,34447	1,37613
7	Pengangkutan dan Komunikasi	1,69580	1,62726	1,58425	1,56688	1,54608	1,06045
8	Keu, Persw dan jasa perusahaan	1,23803	1,19877	1,20062	1,20002	1,18996	1,20548
9	Jasa-jasa	0,96454	0,95627	0,95439	0,97692	0,97683	0,96579

Dari tabel 1 dapat diketahui bahwa pada tahun 2007 terdapat 5 sektor basis yang mampu memenuhi kebutuhan daerah dalam hal ini Kota Surabaya juga mampu memenuhi kebutuhan daerah lainnya. Hal ini sesuai dengan teori basis ekonomi yang dikemukakan oleh Tiebout, yang menyatakan

bahwa teori dasar basis ekspor yaitu determinan pertumbuhan ekonomi suatu daerah berhubungan langsung dengan permintaan dari daerah lain. Sektor basis merupakan kegiatan dalam sektor ekonomi yang mampu melayani kebutuhan akan barang-barang dan jasa dari sektor tersebut di

daerah itu sendiri maupun mengekspornya ke daerah lain. Kelima sektor basis tersebut pada tahun 2007 adalah sektor listrik, gas dan air bersih, Konstruksi, Perdagangan, hotel dan restoran, Pengangkutan dan Komunikasi, Keuangan, Persewaan dan jasa perusahaan. Sedangkan keempat sektor lainnya tergolong dalam sektor non basis yang belum mampu mencukupi kebutuhan daerah sendiri.

Pada tahun 2008, sektor basis di Kota Surabaya tidak banyak berubah meskipun ada beberapa sektor yang mengalami sedikit penurunan namun masih tetap menjadi sektor basis yaitu pada sektor pengangkutan dan komunikasi dan sektor Keuangan, Persewaan dan jasa perusahaan. Sama halnya seperti tahun 2007, tahun 2008 juga memiliki 5 sektor basis. Kelima sektor basis tersebut adalah sektor listrik, gas dan air bersih, Konstruksi, Perdagangan, hotel dan restoran, Pengangkutan dan Komunikasi, Keuangan, Persewaan dan jasa perusahaan.

Dari tabel *Location Quotient* (LQ) rata-rata tahun 2007-2011 diketahui bahwa : Sektor listrik, gas dan air bersih, Konstruksi, Perdagangan, hotel dan restoran, Pengangkutan dan Komunikasi, Keuangan, Persewaan dan jasa perusahaan memiliki LQ > 1. Ini berarti sektor tersebut merupakan sektor basis yang mampu mengekspor hasil produksinya ke daerah lain. Kontribusi sektor-sektor tersebut di Kota Surabaya lebih besar daripada kontribusi sektor-sektor yang sama di Provinsi Jawa Timur. Sektor pertanian, sektor pertambangan dan penggalan, sektor industri dan pengolahan dan sektor jasa-jasa memiliki LQ < 1. Hal ini berarti sektor tersebut merupakan sektor non basis dan cenderung untuk mengimpor dari daerah lain. Kontribusi sektor-sektor tersebut di Provinsi Jawa Timur lebih besar daripada kontribusi sektor-sektor serupa di Kota Surabaya.

## Shift Share

Tabel 2 Hasil Perhitungan Analisis *Shift Share* Kota Surabaya Tahun 2007-2011

No	Sektor	<i>Provincial Share</i>	<i>Proportional Shift</i>	<i>Differential Shift</i>	Total
1	Pertanian	22.469,22	-12.209,24	-15.816,19	5.556,21
2	Pertambangan dan penggalian	1.622,24	502,37	-1.621,75	502,86
3	Industri pengolahan	4.679.621,82	-1.438.741,27	-349.534,58	2.891.345,97
4	Listrik, Gas dan Air Bersih	476.267,34	-129.763,34	-21.095,10	325.408,9
5	Konstruksi	1.394.501,87	-123.802,59	-118.671,15	1.152.028,13
6	Perdagangan, Hotel dan Restoran	8.004.891,09	3.458.813,37	-740.299,21	10.723.405,25
7	Pengangkutan dan Komunikasi	2.149.116,21	1.913.035,62	-899.167,11	3.432.984,72
8	Keuangan, Persewaan dan jasa perusahaan	1.296.364,58	241.801,81	-185.980,45	1.352.185,94
9	Jasa-jasa	1.728.354,20	-238.436,03	218.794,26	1.708.712,43
	<b>PDRB</b>	<b>19.753.208,56</b>	<b>3.671.200,69</b>	<b>-2.113.291,29</b>	<b>21.592.130,41</b>

Berdasarkan tabel 2 Pertumbuhan komponen *proportional shift* (P) Kota Surabaya selama tahun 2007-2011 ada yang bernilai positif dan negatif. Sektor-sektor industri di wilayah acuan yang mengalami pertumbuhan lebih pesat dari pertumbuhan keseluruhan ekonomi wilayah acuan akan memberikan nilai *proportional* positif. Sedangkan sektor industri yang pertumbuhannya lebih rendah dari

pertumbuhan ekonomi wilayah acuan akan memberikan nilai *proportional* negatif.

Sektor yang memiliki nilai *proportional shift* (P) negatif yaitu sektor pertanian, sektor industri pengolahan, sektor listrik, gas, dan air bersih, sektor konstruksi dan bangunan dan sektor jasa-jasa. Kelima sektor tersebut memiliki pertumbuhan yang lebih rendah dibandingkan pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Timur. Keempat

sektor lainnya merupakan *proportional shift* (P) yang bernilai positif  $P > 0$ , sehingga pertumbuhannya lebih pesat dari pertumbuhan di Provinsi Jawa Timur, yaitu sektor pertambangan dan penggalian, sektor perdagangan, hotel, dan restoran, sektor pengangkutan dan komunikasi serta sektor keuangan, persewaan, dan jasa perusahaan.

Nilai *proportional shift* (P)  $< \Delta E_{r,i}$  berarti pertumbuhan produksi di Kota Surabaya cenderung mendorong pertumbuhan Provinsi Jawa Timur. Nilai *proportional shift* (P)  $> \Delta E_{r,i}$  berarti pertumbuhan produksi di Kota Surabaya cenderung menghambat pertumbuhan Provinsi Jawa Timur.

Sembilan sektor dalam Kota Surabaya memiliki nilai  $P < \Delta E_{r,i}$  ini berarti Kota Surabaya memiliki pertumbuhan produksi yang mampu mendorong pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Timur.

Nilai *differential shift* (D) Kota Surabaya tahun 2007-2011 ada yang bernilai positif dan ada yang bernilai negatif. Nilai *differential shift* (D) positif  $D > 0$  berarti Kota Surabaya memiliki keuntungan lokalisasi yang baik atau sektor-sektornya

memiliki pertumbuhan yang cepat dibandingkan dengan sektor yang sama di daerah lain. Nilai *differential shift* (D) negatif  $D < 0$  berarti Kota Surabaya tidak memiliki keuntungan lokalisasi yang baik atau sektor-sektornya memiliki pertumbuhan yang lambat dibandingkan dengan sektor yang sama di daerah lain.

Sektor yang memiliki *differential shift* (D) positif adalah sektor jasa-jasa. Sedangkan sektor-sektor yang memiliki *differential shift* (D) negatif adalah sektor pertanian, sektor industri pengolahan, sektor listrik, gas, dan air bersih, sektor konstruksi dan bangunan sektor pertambangan dan penggalian, sektor perdagangan, hotel, dan restoran, sektor pengangkutan dan komunikasi serta sektor keuangan, persewaan, dan jasa perusahaan.

Kedua komponen *shift share* yaitu *provincial share* dan *differential shift* memisahkan unsur-unsur pertumbuhan regional yang bersifat eksternal dan internal, *shift share* merupakan akibat pengaruh unsur-unsur eksternal yang bekerja secara provinsial sedangkan *differential shift* adalah akibat dari pengaruh faktor-faktor yang bekerja di dalam daerah yang bersangkutan.

Apabila nilai *provincial share* dan *differential shift* positif maka sektor yang bersangkutan dalam perekonomian daerah menempati posisi yang baik untuk daerah yang bersangkutan. Sektor yang memiliki *provincial share* dan *differential shift* positif adalah sektor jasa-jasa.

Sembilan sektor dalam PDRB Kota Surabaya memiliki *provincial share* (PS) yang positif yaitu bernilai  $PS > 0$ , seandainya laju pertumbuhan sektor sama dengan laju pertumbuhan sektor yang sama di Provinsi Jawa Timur maka, penambahan PDRB tertinggi di Kota Surabaya adalah sektor perdagangan, hotel, dan restoran (PHR) dengan penambahan sebesar 8.004.891,09; diikuti sektor industri dan pengolahan sebesar 4.679.621,82 dan sektor pengangkutan dan komunikasi sebesar 2.149.116,21. Sedangkan sektor yang pertumbuhan ekonomi di Kota Surabaya paling lambat adalah sektor pertambangan dan penggalian yang memiliki angka *provincial share* sebesar 1.622,24. Ini berarti sektor perdagangan, hotel, dan restoran (PHR) dapat dikatakan bahwa untuk memacu pertumbuhan ekonomi regional Kota Surabaya yang lebih tinggi lagi di masa mendatang adalah paling tepat dilaksanakan

dengan mendorong ketiga sektor tersebut menjadi lebih besar dari sekarang.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Setelah dilakukan penelitian mengenai analisis perubahan struktur ekonomi dan penentuan sektor unggulan Kota Surabaya selama periode 2007-2011, maka diperoleh kesimpulan bahwasimpulan dalam kurun waktu analisis tahun 2007-2011 struktur ekonomi Kota Surabaya tidak mengalami perubahan. Karena pada awal tahun analisis hingga akhir tahun analisis, sektor tersier merupakan sektor yang dominan dan mampu memberikan kontribusi yang besar terhadap PDRB Kota Surabaya.

Sektor ekonomi di Kota Surabaya yang diidentifikasi terdapat 5 sebagai sektor basis adalah sektor listrik, gas dan air bersih, sektor konstruksi dan bangunan, sektor perdagangan, hotel dan restoran, sektor pengangkutan dan komunikasi, sektor keuangan, dan sektor persewaan dan jasa perusahaan. Sedangkan yang termasuk sektor non basis adalah sektor pertanian, sektor pertambangan dan penggalian, sektor industri dan pengolahan dan sektor jasa-jasa.

## Saran

Sektor basis yang didominasi oleh sektor tersier, harus tetap dikembangkan dengan lebih baik lagi oleh pemerintah Kota Surabaya dengan cara memberikan dana insentif untuk investasi yang diarahkan untuk kemajuan sektor basis. Untuk sektor non basis yaitu sektor primer pemerintah harus membatasi jumlah permintaan pengembang untuk pembangunan perumahan maupun mall dan memperketat izin agar lahan pertanian tidak semakin berkurang keberadaannya. Kendala yang dihadapi Kota Surabaya yang struktur ekonominya ditopang sektor sekunder dan tersier yaitu problema lingkungan, polusi, limbah pabrik, kampung kumuh (dampak urbanisasi) dan lainnya. Untuk itu perlu dipertimbangkan untuk peningkatan PDRB/pertumbuhan ekonomi berbasis lingkungan. Sehingga tetap memperhatikan kelestarian lingkungan yang akhirnya dapat mendukung peningkatan produktifitas.

## DAFTAR RUJUKAN

- Adisasmita, Rahardo. 2008. *Pengembangan Wilayah Konsep dan Teori*. Jakarta: Graha Ilmu.
- Arsyad, Lincolin. 2010. *Ekonomi Pembangunan*. Edisi kelima. Yogyakarta: UPP STIE YKPN.
- BPS. 2012. *PDRB Kota Surabaya tahun 2007-2011*. Surabaya: BPS Surabaya.
- \_\_\_\_\_.2012. *PDRB Provinsi Jawa Timur tahun 2007-2011*. BPS Provinsi Jatim: Aneka Surya.
- \_\_\_\_\_.2012. *PDRB Jawa Timur: Kabupaten/Kota Se-Jawa Timur 2007-2011*. BPS Provinsi Jatim: Aneka Surya.
- Sukirno, Sadono. 2010. *Ekonomi Pembangunan: Proses, Masalah dan Dasar Kebijaksanaan*. Jakarta: Bima Grafika.
- \_\_\_\_\_. 2005. *Makroekonomi Modern*. Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada.
- Tarigan, Robinson. 2005. *Ekonomi Regional Teori dan Aplikasi*. Jakarta: PT.Bumi Aksara.